

## RINGKASAN

**Paradita Rossadi. PEMERIKSAAN BAKTERI PADA BENIH UDANG VANNAMEI (*Litopenaeus vannamei*) SEBELUM DITEBAR DAN MEDIA BENIH SELAMA PEMBESARAN SECARA INTENSIF DI UPT PBAP BANGIL PASURUAN, JAWA TIMUR. Dosen Pembimbing Dr. Hj. Gunanti Mahasri, Ir.,M.Si.**

Udang vannamei adalah salah satu jenis udang introduksi. Udang vannamei banyak diminati di Indonesia karena memiliki keunggulan seperti tahan penyakit, pertumbuhan cepat, sintasan selama pemeliharaan tinggi dan nilai konversi pakan (FCR-nya) rendah (DKP Kalimantan Timur,2013). Udang vannamei juga memiliki nilai ekspor yang begitu tinggi.

Berdasarkan data *USA Department of Agriculture* yang dirilis *shrimpnews.com* (11/11), nilai ekspor Indonesia kepasar Amerika Serikat (AS) pada periode Januari – September 2014 mencapai \$ 944,755 juta. Angka ini meningkat 62,4 % atau sebesar \$ 363,137 juta dibanding kan periode yang sama pada 2013. Pada Januari – September 2013 nilai ekspor udang Indonesia tercatat \$ 581,618 juta. Salah satu masalah yang dihadapi oleh pembudidaya udang vanamei adalah serangan bakteri vibrio.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mengetahui keberadaan bakteri khususnya yang merugikan dengan Metode Standart Plate Count, dengan metode tuang atau sebar di laboratorium dari sampel air dan benih udang yang diambil pada pembesaran udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) kolam intensif di UPT PBAP Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam Pratek Kerja Lapang adalah dengan metode deskriptif dengan pengumpulan data primer dan sekunder.

Hasil Praktek Kerja Lapang tentang pemeriksaan bakteri pada pembesaran udang vannamei secara intensif di UPT PBAP Bangil Dilakukan 4 kali pemeriksaan yang mana dikerjakan sekali dalam seminggu selama 40 hari dengan hasil seperti berikut.

Pemeriksaan bakteri pada benih udang di sampel ke 1 didapat Bakteri :  $2,32 \times 10^3$ , sedangkan pemeriksaan pada sampel ke 2 didapat Bakteri :  $2,25 \times 10^5$ , pada sampel ke 3 didapat Bakteri :  $1,35 \times 10^3$  dan pada sampel ke 4 didapat

Bakteri :  $2,12 \times 10^3$  .Sedangkan untuk pemeriksaan Vibrio pada sampel 1 - 4 tidak ditemukan adanya vibrio, seperti hasil dan diagram diatas ((S1,2,3,4) Vibrio : Tidak ditemukan). Pemeriksaan bakteri dan vibrio dilakukan dengan cara dan metode yang sama hanya media agar yang berbeda (Bakteri : TSB, Vibrio : TCBS).

Pemeriksaan bakteri pada sampel air tambak di sampel ke 1 diperoleh (Bakteri :  $4,2 \times 10^6$ ). Sedangkan untuk pemeriksaan Vibrio pada sampel 1 diperoleh Vibrio Kuning :  $1.0 \times 10^2$  , Vibrio Hijau :  $5.0 \times 10^3$ , pemeriksaan pada sampel 2 diperoleh Vibrio Kuning :  $1,2 \times 10^2$  , Vibrio Hijau :  $1,8 \times 10^2$ , sedangkan untuk pemeriksaaan ke 3 dan ke 4 tidak ditemukan adanya bakteri vibrio pada sampel air tambak pemeriksaan bakteri dan vibrio dilakukan dengan cara dan metode yang sama hanya media agar yang berbeda (Bakteri : TSB, Vibrio : TCBS).

Kesimpulan dari hasil diatas yaitu, total vibrio pada media air maupun pada benih udang yang telah diperiksa menunjukkan kurang dari  $10^4$  yang artinya vibrio tidak menjadi patogen karena total memenuhi standart bebas vibrio.